



KOMUNIKASI PENDIDIKAN

HANDY FERDIANSYAH | ZULKIFLI N | SITTI AISIA



KOMUNIKASI PENDIDIKAN

KOMUNIKASI PENDIDIKAN

**Handy Ferdiansyah
Zulkifli N
Sitti Aisa**



KOMUNIKASI PENDIDIKAN

© Penerbit Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI)

Penulis:
Handy Ferdiansyah
Zulkifli N
Sitti Aisa

Editor: Rusli

Cetakan Pertama: Januari 2023

Cover: Tim Penyusun

Tata Letak: Tim Kreatif PRCI

Hak Cipta 2023, pada Penulis. Diterbitkan pertama kali oleh:

Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT

Pondok Karisma Residence Jalan Raflesia VI D.151
Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya – 085223186009

Website: www.rcipress.rcipublisher.org
E-mail: rumahcemerlangindonesia@gmail.com

Copyright © 2023 by Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
All Right Reserved

- Cet. I –: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2023
Dimensi : 14,8 x 21 cm
ISBN: 978-623-448-434-2

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan
cara apapun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang
Hak Cipta Pasal 72

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta
Pasal 72

Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling sedikit 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).

Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta terkait sebagai dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya kepada kami sehingga kami berhasil menyelesaikan Buku dengan judul Komunikasi Pendidikan sesuai yang ditargetkan. Buku ini berisikan tentang proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan. Pesan yang disampaikan berupa materi atau ajaran, baik secara verbal maupun non verbal. Kemudian komunikasi disini dikendalikan dan dikondisikan untuk tujuan-tujuan pendidikan. Kami menyadari bahwa Buku ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun selalu kami harapkan demi kesempurnaan buku ini.

Akhir kata, kami sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan serta dalam penyusunan Buku ini dari awal sampai akhir. Semoga Allah SWT senantiasa meridhoi segala usaha kita. Amin.

Juli 2022

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENGERTIAN KOMUNIKASI PENDIDIKAN.....	1
BAB II FUNGSI KOMUNIKASI PENDIDIKAN	7
BAB III FAKTOR PENGHAMBAT KOMUNIKASI PENDIDIKAN.....	10
BAB IV UNSUR-UNSUR KOMUNIKASI	21
BAB V JARINGAN DAN STRUKTUR KOMUNIKASI.....	32
BAB VI FLOW STEP THEORY	35
BAB VII FAKTOR PENUNJANG DAN PENGHAMBAT KOMUNIKASI EFEKTIF DALAM PEMBELAJARAN.....	40
BAB VIII STRATEGI KOMUNIKASI EFEKTIF, EMPATIK DAN SANTUN DENGAN PESERTA DIDIK.....	49
BAB IX STRATEGI KOMUNIKASI EFEKTIF, EMPATIK, DAN SANTUN DENGAN PESERTA DIDIK.....	58
DAFTAR PUSTAKA.....	60

BAB I

PENGERTIAN KOMUNIKASI PENDIDIKAN

Komunikasi menjadi bagian tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Sebelum membahas lebih lanjut akan lebih baik apabila memahami pengertian terlebih dahulu. Hakikat komunikasi ternyata tidak mudah untuk dirumuskan.

Secara etimologi kata komunikasi berasal dari kata latin *cum* yaitu kata depan yang berarti bersama dengan, dan *unus* yaitu kata bilangan yang berarti satu. Kedua kata tersebut terbentuk kata benda *communio* yang dalam bahasa Inggris menjadi *communion* dan berarti kebersamaan, pergaulan, hubungan. Karena untuk ber-*communio* diperlukan usaha dan kerja, maka dibuat kata kerja *communicare* yang berarti tukar menukar, membicarakan sesuatu dengan seseorang, bertukar pikiran, berhubungan. *Communicare* akhirnya dijadikan kata kerja benda *communication*, dan dalam bahasa Indonesia diserap menjadi komunikasi yang berarti pemberitahuan, pembicaraan, percakapan, pertukaran pikiran, atau hubungan (Agus, 2007).

Komunikasi berlangsung apabila antara orang-orang yang terlibat terdapat kesamaan makna mengenai suatu hal yang dikomunikasikan. Jelasnya jika seseorang mengerti tentang sesuatu yang dinyatakan oleh orang lain kepadanya. Maka komunikasi berlangsung dengan kata lain, hubungan antara mereka itu bersifat komunikatif.

Setelah menguraikan makna kata komunikasi secara etimologi, maka penulis akan menguraikan makna komunikasi secara terminologi. Para ahli komunikasi memiliki definisi yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Perbedaan rumusan ini disebabkan oleh beragam faktor, baik faktor pendidikan, politik, budaya, sosial, maupun faktor lainnya.

Tidak mungkin menghasilkan sebuah rumusan komunikasi tunggal yang disepakai oleh semua ahli dan semua orang. Sebagaimana dijelaskan oleh Ngainin (2011) “Apabila memaksakan memakai rumusan tunggal dengan menutup kemungkinan lahirnya definisi dan pemaknaan lain yang berbeda, substansi sebuah ilmu menjadi stagnan. Sebab, hakikat ilmu adalah terus berkembang, menerima hadirnya makna dan penafsiran secara terus menerus, serta berkembang menuju penggalan dimensi-dimensi baru”.

Banyak pendapat dari berbagai pakar mengenai definisi komunikasi. Onong (2008) mendefinisikan komunikasi secara umum sebagai proses penyampaian sesuatu pernyataan yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain sebagai konsekuensi dari hubungan sosial. Dalam pengertian paradigmatis adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau merubah sikap, pendapat atau perilaku, baik langsung secara lisan, atau tidak langsung melalui media.

Menurut Barelson dan Steiner sebagaimana dikutip Reed H dkk bahwa komunikasi merupakan penyampaian informasi, ide perasaan, keterampilan, dan lain-lain melalui penggunaan simbol-simbol, katakata, gambar, tulisan, dan lain-lain. Menurut M. Sobry Sutikno sebagaimana dikutip Moh Gufron dalam bukunya, komunikasi adalah suatu proses

penyampaian pesan informasi dari suatu pihak kepada pihak lain agar terjadi saling mempengaruhi di antara keduanya.

Penulis memberi kesimpulan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan melalui media tertentu baik secara langsung maupun tidak langsung untuk menghasilkan efek atau tujuan dengan mengharapkan umpan balik.

Pengertian pendidikan adalah usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai nilai-nilai yang di dalam masyarakat dan kebudayaan. Sedangkan secara luas, pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung disegala lingkungan dan sepanjang hidup (Radja, 2012).

Istilah komunikasi pendidikan memang belum akrab didengar oleh kalangan pemerhati dan praktisi pendidikan. Namun dalam dunia pendidikan, komunikasi hakikatnya merupakan ruh dari keberlangsungan pendidikan itu sendiri. Tanpa ruh komunikasi yang baik, pendidikan akan kehilangan cara dan orientasi dalam membangun kualitas output yang diharapkan

Moh Gufron mendefinisikan komunikasi pendidikan secara sederhana: komunikasi yang terjadi dalam suasana belajar. Komunikasi pendidikan secara istilah suatu tindakan yang memberikan kontribusi yang sangat penting dalam pemahaman dan praktik interaksi serta tindakan seluruh individu yang terlibat dalam dunia pendidikan

Komunikasi merupakan konsep yang digunakan secara luas, setiap orang hendaknya mengetahui bahwa tidak ada kesepakatan yang tuntas diantara para ahli tentang dimensi

istilah diatas. Sejumlah orang beranggapan bahwa komunikasi tidak terjadi kecuali pihak penerima (*receiver*) dikenai (diterpa) oleh pesannya. Miller sebagaimana dikutip Reed H dkk dalam bukunya, bahwa Studi komunikasi sepantasnya haruslah hanya mengacu pada situasi ketika sebuah sumber (*source*) menyamaikan pesan kepada penerima (*receiver*) dengan niat sadar untuk mempengaruhi tingkah laku penerimanya (Blake. 2005).

Dari pendapat Miller tidak dianggap kegiatan komunikasi sebagai situasi ketika pesan disampaikan secara tidak sadar. Seorang guru yang sangat bersemangat menjelaskan materi keagamaan, secara teknik tidak melakukan kegiatan komunikasi, walaupun ia menyampaikan kesan yang tidak dikehendaki dan secara kurang hati-hati mempengaruhi peserta didik yang menyaksikan dirinya.

Penulis menyimpulkan bahwa komunikasi pendidikan adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan. Pesan yang disampaikan berupa materi atau ajaran, baik secara verbal maupun non verbal. Kemudian komunikasi disini dikendalikan dan dikondisikan untuk tujuan-tujuan pendidikan.

Komunikasi verbal (*verbal communication*), merupakan salah satu bentuk komunikasi yang disampaikan kepada pihak lain melalui tulisan dan lisan (Djoko, 1997). Contoh dari komunikasi verbal yaitu ketika seorang guru menjelaskan materi kepada siswanya.

Berbalik arah dengan dengan komunikasi verbal, Komunikasi non-verbal merupakan bentuk penyampaian arti (pesan) yang meliputi ketidak-hadiran simbol-simbol suara

atau perwujudan suara.¹⁰ Dalam komunikasi nonverbal orang dapat mengambil kesimpulan tentang berbagai macam perasaan orang. Baik rasa benci, cinta, rindu dan berbagai macam perasaan lainnya (Blake. 2005).

Duncan sebagaimana dikutip Blake (2005) bahwa komunikasi nonverbal dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- 1) Gerakan tubuh atau perilaku kinetik. Kelompok ini meliputi isyarat dan gerakan serta mimik.
- 2) Parabahasa. Termasuk dalam kategori ini adalah mutu suara, ketidaklancaran bahasa, tertawa, menguap dan menggerutu.
- 3) *Proxemics*. Meliputi penggunaan dan pengetahuan, terutama ruang fisik.
- 4) Olfaction. Proses atau kegiatan indra penciuman.
- 5) Kepekaan kulit pada suhu dan sentuhan.
- 6) Penggunaan benda-benda. Termasuk dalam kategori ini adalah penggunaan pakaian dan kosmetik.

Jhon V. Thil dan Courtland Bovee dalam *Excellence In Business Communication* bahwa komunikasi nonverbal mempunyai enam tujuan, yaitu:

1. Menyediakan atau memberikan informasi.
2. Mengatur alur suatu percakapan
3. Mengekspresikan emosi.

4. Memberi sifat, melengkapi, menentang atau mengembangkan pesan-pesan verbal.
5. Mengendalikan atau mempengaruhi orang lain.
6. Mempermudah tugas-tugas khusus.

BAB II

FUNGSI KOMUNIKASI PENDIDIKAN

Secara spesifik, komunikasi merupakan ruh dari keberlangsungan dunia pendidikan memiliki fungsi terhadap peristiwa pendidikan itu sendiri. Fungsi suatu peristiwa komunikasi juga berkaitan dengan fungsi-fungsi lainnya, meskipun terdapat fungsi yang dominan.

Diantara fungsi-fungsi komunikasi dalam dunia pendidikan sebagai berikut:

1. Fungsi komunikasi sosial

Fungsi komunikasi sebagai komunikasi sosial mengisyaratkan bahwa komunikasi penting untuk membangun konsep diri, aktualisasi diri, dan memperoleh kebahagiaan. Dalam lingkup dunia pendidikan siswa akan berinteraksi dengan sesama siswa, dengan guru, kepala sekolah, warga sekolah, tokoh masyarakat dan lain-lain. Seseorang yang tidak pernah melakukan komunikasi akan tersesat, karena ia tidak menata dirinya dalam suatu lingkungan sosial. Termasuk sekolah juga merupakan lingkungan sosial.

2. Fungsi komunikasi ekspresif

Komunikasi ekspresif berkaitan erat dengan fungsi komunikasi sosial, dan bisa dilakukan baik secara personal maupun kelompok. Komunikasi ini tidak secara langsung bertujuan untuk mempengaruhi orang lain, namun dapat

dilakukan sejauh komunikasi tersebut menjadi instrumen untuk menyampaikan perasaan-perasaan (emosi) seseorang. Perasaan tersebut dikomunikasikan terutama melalui pesan nonverbal.

Sebagai contoh perasaan sayang, simpati, peduli, rindu, gembira, sedih, takut bisa disampaikan melalui kata-kata, namun terutama melalui perilaku non verbal. Seorang guru yang mengajukan jempol kepada muridnya menunjukkan pemberian motivasi dan kebanggaan.

Tidak hanya melalui luapan emosi yang berupa kata-kata ataupun sikap perilaku. Emosi yang diluapkan dalam bentuk karya seni seperti puisi, novel, lukisan, musik, tarian juga termasuk bentuk komunikasi ekspresif. Di lembaga-lembaga pendidikan komunikasi ekspresif telah dijalankan. Terdapat majalah dinding sebagai wadah ekspresi hasil karya peserta didik.

3. Fungsi komunikasi ritual

Komunikasi ritual ini berfungsi untuk menegaskan komitmen anggota terhadap nilai-nilai agama, tradisi maupun budaya komunitas. Dalam lingkungan pendidikan misalnya diadakannya upacara wisuda atau pelepasan siswa dan mengadakan kegiatan do'a bersama menjelang pelaksanaan UAN

4. Fungsi komunikasi instrumental

Fungsi instrumental mempunyai beberapa tujuan umum, yaitu menginformasikan, mengajar, mendorong, mengubah sikap dan keyakinan, mengubah perilaku atau menggerakkan tindakan dan juga menghibur. Komunikasi

ini berfungsi menginformasikan (*how to inform*) mengandung muatan persuasif dalam arti pembicara menginginkan pendengarnya mempercayai bahwa fakta atau informasi yang disampaikan akurat dan layak untuk diketahui.

Hartley dan Hartley Sebagaimana dikutip Reed H dkk dalam bukunya, menyebutkan bahwa komunikasi mewujudkan tiga fungsi utama yaitu:

- 1) Komunikasi membentuk dunia sekeliling bagi individu.
- 2) Komunikasi menetapkan kedudukan individu sendiri dalam hubungannya dengan orang lain.
- 3) Komunikasi membantu individu dalam menyesuaikan diri dengan sekelilingnya.

BAB III

FAKTOR PENGHAMBAT KOMUNIKASI PENDIDIKAN

Gangguan sangat berpengaruh dalam kondisi komunikasi apapun. Seperti yang diketahui, gangguan merupakan faktor yang mempengaruhi pengiriman pesan yang jelas dan akurat. Komunikasi yang berlangsung dalam pendidikan tidak selamanya berjalan lancar, ada beberapa faktor yang menghambatnya.

1. Hambatan sosio-antro-psikologis

a) Sosiologis

Hambatan sosiologis mempunyai arti hambatan yang terjadi menyangkut status sosial atau hubungan seseorang. Hambatan-hambatan ini mengatur cara seseorang berkomunikasi dengan orang lain berdasarkan usia, jenis kelamin, tingkat kekayaan, tingkat kekuasaan dan lain-lain.

Masyarakat terdiri dari berbagai macam golongan dan lapisan, yang dapat menimbulkan perbedaan dalam status sosial, keyakinan, ideologi dan tingkat pendidikan, tingkat kekayaan dan sebagainya. Yang kesemuanya dapat menjadi hambatan bagi kelancaran komunikasi.

b) Antropologis

Hambatan antropologis mempunyai arti hambatan yang terjadi karena budaya yang dibawa seseorang saat

berkomunikasi dengan orang lain berbeda dengan budaya yang dibawanya. Hambatan ini dimaksudkan bahwa banyaknya suku, ras, agama, kebudayaan dan kebiasaan bisa menghambat kelancaran komunikasi.

Manusia, meskipun satu sama lain sama dalam jenisnya sebagai makhluk “homosapiens”, tetapi ditakdirkan berbeda dalam beberapa hal, berbeda dalam gaya hidup, kebiasaan, bahasa dan lain-lain. Dalam melancarkan komunikasinya seorang komunikator tidak akan berhasil apabila ia tidak mengenal siapa komunikan yang dijadikan sasarannya dan bagaimana bahasa yang digunakan.

c) Psikologis

Umumnya disebabkan sikomunikator sebelum melancarkan komunikasinya tidak mengkaji diri komunikan. Komunikasi sulit berhasil apabila sikomunikator dalam keadaan sedih, marah, kecewa, dan kondisi psikologis lainnya, juga tidak menaruh prasangka kepada komunikan.

Prasangka merupakan penilaian yang sejak awal sudah tertanam dalam diri komunikan terhadap komunikator. Biasanya prasangka ini terlalu besar dan negatif, sehingga menjadi hambatan paling berat dalam komunikasi. Pada orang yang menaruh prasangka emosinya menyebabkan dia menarik kesimpulan tanpa menggunakan pikiran secara rasional.

2. Hambatan Semantis

Bahasa adalah sebuah sistem simbol-tulisan dan lisan yang digunakan oleh anggota suatu kelompok masyarakat dengan cara yang teratur untuk memperoleh suatu arti.

Salah satu aspek penting dari bahasa ialah aspek fungsi bahasa. Fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Komunikasi dapat berjalan apabila terjadi kesamaan makna mengenai apa yang dipercakapkan. Kesamaan bahasa yang dipergunakan dalam percakapan belum tentu menimbulkan kesamaan makna. Dengan kata lain, kesamaan dan mengerti bahasanya saja belum tentu mengerti makna yang dibawakan oleh bahasa itu.

Disamping peranan dan fungsi bahasa yang begitu luas dan kompleks bagi kehidupan umat manusia, dalam realitasnya bahasa memiliki kelemahan-kelemahan. Kelemahan-kelemahan itu dapat ditimbulkan oleh sipemakai bahasa.

Suatu ungkapan bahasa sering dijumpai menimbulkan arti ganda, karena tidak semua ungkapan bahasa mampu melukiskan satu arti. Kegandaan arti tersebut biasanya ditimbulkan oleh istilah-istilah yang goyah atau lemah rumusan atau batasannya.

Faktor semantis menyangkut bahasa yang digunakan komunikator sebagai “alat” untuk menyalurkan pikiran dan perasaannya kepada komunikan. Demi kelancaran komunikasinya seorang komunikator harus benar-benar memperhatikan gangguan semantis ini, sebab salah ucap atau salah tulis dapat menyebabkan salah pengertian atau

misunderstanding, yang pada gilirannya dapat menimbulkan salah komunikasi (*miscommunication*).

Seringkali salah ucap disebabkan sikomunikator berbicara terlalu cepat sehingga pikiran dan perasaan belum mantab terformulasi, kata-kata terlanjur diucapkan. Maksudnya akan mengatakan “keledai” yang terlontar “kedelai”. Gangguan semantis kadang-kadang disebabkan pula oleh aspek antropologis, yakni kata-kata yang sama bunyi dan tulisannya, tetapi memiliki makna berbeda.

Marhaeni Fajar sebagaimana dikutip Muh Gufron memaparkan bahwa hambatan Semantik disebabkan kata-kata yang digunakan dalam komunikasi kadang-kadang mempunyai arti mendua yang berbeda, tidak jelas atau berbelit-belit antara pemberi pesan dengan penerima pesan.

Beberapa sumber hambatan semantis sebagai berikut:

- a) Kata-kata terlalu sukar, masalahnya terlalu sukar dimengerti oleh penerima
- b) Perbedaan dalam memberikan arti denotatif pada kata-kata yang digunakan antar pengirim dan penerima pesan, yakni penerima pesan berfikir bahwa kata dimaksud menunjuk pada sesuatu yang berbeda dengan yang dimaksud oleh pengirimnya.
- c) Perbedaan dalam arti konotatif dari kata-kata antara pengirim dan penerima, yakni perbedaan arti yang dikaitkan dengan kata-kata yang digunakan.